

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar terhadap cara masyarakat memperoleh informasi. Kehadiran internet mendorong media online menjadi salah satu sumber informasi yang paling banyak digunakan karena mampu menyajikan berita secara cepat, mudah diakses, dan diperbarui secara real time. Dalam konteks komunikasi massa, media online tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga berperan dalam membentuk pemahaman masyarakat terhadap suatu peristiwa melalui proses pemilihan, penyusunan, dan penyajian berita. Dengan kata lain, media memiliki kemampuan untuk mengonstruksi realitas sosial melalui pemberitaan yang disampaikan kepada khalayak (Nika, 2021).

Peran media menjadi semakin penting ketika memberitakan isu-isu politik yang memiliki perhatian luas dari masyarakat. Menjelang Pemilihan Presiden (Pilpres) 2024, salah satu isu yang banyak menjadi sorotan adalah munculnya Gibran Rakabuming Raka sebagai calon wakil presiden yang merupakan putra Presiden Joko Widodo. Kehadirannya dalam kontestasi politik nasional memunculkan kembali diskursus mengenai politik dinasti di Indonesia. Isu tersebut berkembang menjadi perbincangan publik dan memperoleh perhatian yang besar dari berbagai media massa. Sebagian pihak memandang bahwa keikutsertaan anggota keluarga pejabat publik dalam pemilihan umum merupakan hak konstitusional setiap warga negara. Di sisi lain, terdapat pandangan yang menilai bahwa fenomena tersebut berpotensi memperkuat praktik politik dinasti dalam sistem demokrasi Indonesia. Perbedaan pandangan tersebut menjadikan isu dinasti politik sebagai salah satu topik politik yang memperoleh intensitas pemberitaan tinggi di media online (Syariah, 2022).

.Dalam praktik jurnalistik, media tidak hanya menyampaikan fakta sebagaimana adanya, tetapi juga melakukan proses seleksi terhadap informasi yang dianggap penting untuk ditampilkan kepada publik. Proses tersebut meliputi pemilihan

narasumber, penentuan sudut pandang, penggunaan bahasa, hingga penekanan terhadap aspek-aspek tertentu dari suatu peristiwa. Akibatnya, pemberitaan mengenai isu yang sama dapat menghasilkan konstruksi makna yang berbeda antara satu media dengan media lainnya. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa berita bukan sekadar cerminan realitas, melainkan hasil konstruksi media yang dipengaruhi oleh kebijakan redaksional, nilai berita, serta perspektif yang digunakan dalam proses pemberitaan.

Fenomena tersebut terlihat dalam pemberitaan mengenai isu dinasti politik keluarga Presiden Joko Widodo. Meskipun mengangkat isu yang sama, media memiliki kecenderungan yang berbeda dalam membingkai informasi. Perbedaan tersebut tampak dari aspek yang lebih ditonjolkan, narasumber yang dipilih, maupun cara media menyusun argumentasi dalam pemberitaan. Dengan demikian, pemberitaan mengenai isu dinasti politik tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian informasi, tetapi juga berpotensi membentuk cara masyarakat memahami fenomena politik yang sedang berlangsung (Putra & Rakhmadi, 2020).

Kompas.com dan Detik.com merupakan dua media online nasional yang dipilih dalam penelitian ini karena memiliki tingkat konsumsi dan kepercayaan publik yang tinggi. Berdasarkan Reuters Institute Digital News Report, kedua media tersebut termasuk portal berita yang paling banyak diakses oleh masyarakat Indonesia dalam memperoleh informasi. Selain memiliki jangkauan pembaca yang luas, kedua media juga aktif memberitakan perkembangan isu politik nasional, termasuk isu dinasti politik keluarga Presiden Joko Widodo. Pada pengamatan awal yang dilakukan peneliti, ditemukan adanya perbedaan kecenderungan dalam penyajian berita mengenai isu tersebut. Detik.com lebih banyak menonjolkan pernyataan Presiden Joko Widodo yang menegaskan bahwa keputusan akhir berada di tangan rakyat melalui mekanisme pemilihan umum. Sementara itu, Kompas.com cenderung memberikan penekanan pada nilai-nilai demokrasi dan hak masyarakat dalam menentukan pemimpin. Perbedaan penonjolan fakta tersebut menunjukkan adanya kemungkinan perbedaan framing yang digunakan oleh masing-masing media. (Putra & Rakhmadi, 2020).

Perbedaan cara media membingkai suatu peristiwa menjadi penting untuk dikaji karena media memiliki pengaruh dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap isu politik. Informasi yang diterima masyarakat tidak hanya dipengaruhi oleh fakta yang diberitakan, tetapi juga oleh bagaimana fakta tersebut dikonstruksi dalam sebuah pemberitaan. Oleh sebab itu, penelitian mengenai framing media diperlukan untuk mengetahui bagaimana suatu realitas politik dibangun dan disajikan kepada publik. Penelitian ini menggunakan analisis framing model Robert N. Entman karena model tersebut mampu menjelaskan bagaimana media mendefinisikan suatu permasalahan (define problems), menentukan penyebab peristiwa (diagnose causes), memberikan penilaian moral (make moral judgement), serta menawarkan penyelesaian terhadap peristiwa yang diberitakan (treatment recommendation). Melalui model tersebut, peneliti dapat mengidentifikasi kecenderungan framing yang digunakan oleh Kompas.com dan Detik.com dalam memberitakan isu dinasti politik keluarga Presiden Joko Widodo (Putra & Rakhmadi, 2020).

Objek penelitian ini berfokus pada pemberitaan mengenai politik dinasti Presiden Joko Widodo di dua media online nasional, yaitu Kompas.com dan Detik.com. Pemilihan kedua media tersebut didasarkan pada dua pertimbangan utama: pertama, keduanya merupakan media berita nasional yang memiliki jangkauan luas; kedua, sebagai portal berita online, mereka menjadi sumber utama dalam menyajikan konten terkait politik dinasti melalui pemberitaan mereka. (Pahlevi, 2022). Selain itu, peneliti mengambil periode oktober dikarenakan berita tentang isu dinasti politik keluarga presiden Jokowi muncul kembali di bulan oktober, misal adapun berita yang lalu tahunnya sudah berbeda dan pada saat itu lagi gencar-gencarnya membahas dinasti politik Jokowi. Data menunjukkan bahwa media online merupakan kanal utama yang digunakan masyarakat Indonesia dalam mengakses berita, dengan tingkat penggunaan mencapai 88% responden. Selain itu, media sosial juga menjadi sumber informasi yang cukup dominan dengan persentase sebesar 65%, diikuti oleh televisi sebesar 54%. Adapun media cetak menjadi jenis media yang paling sedikit dimanfaatkan sebagai sumber berita, yaitu hanya oleh 15% responden. Menurut laporan riset terbaru Reuters Institute “Digital News Report 2023” (Annur, 2023). Kompas.com merupakan brand

media massa paling terpercaya di Indonesia. yang Didirikan oleh P.K. Ojong dan Jakob Oetama. Selanjutnya, Detik.com merupakan media online yang paling mendominasi dikonsumsi. Sebanyak 65% responden mengatakan mereka membaca Detik.com paling tidak seminggu sekali. Persentase ini jauh lebih tinggi dibandingkan Kompas.com yang sebesar 48% dan 2 media massa ini bersifat nasional, besar, dan 2 media ini yang sering diakses oleh masyarakat Indonesia (Pahlevi, 2022).

Dari dua media online yang berbeda diatas, peneliti memutuskan dua media online untuk digunakan bahan penelitian, yaitu Kompas.com dan Detik.com, dalam hal ini, Kompas.com dan Detik.com menonjolkan fakta bahwa Presiden Jokowi menolak tuduhan tentang dinasti politik, perlu diingat bahwa yang memilih adalah rakyat, yang semua nya dipilih melalui pemilu, dan hak masyarakat untuk memilih pemimpin mereka. Pada pengamatan awal, peneliti mencari berita yang berkaitan dengan masalah tersebut. Untuk mempermudah pencarian berita yang akan digunakan sebagai data untuk penelitian, peneliti menggunakan fitur pencarian di google dengan kata kunci "Dinasti Politik Jokowi" pada kedua media tersebut, dengan mengklik satu kata untuk mendapatkan informasi yang lebih banyak. peneliti menemukan berita yang dimuat oleh dua media online, Kompas.com dan Detik.com, sejak Oktober 2023 hingga saat penelitian ini berlangsung dengan menggunakan kata kunci "Dinasti Politik Jokowi" sebagai sumber data (Rahman, 2024).

Dengan melakukan penelitian analisis bingkai ini, peneliti ingin membandingkan kedua media massa tersebut dengan fenomena atau isu pemberitaan yang sama, untuk melihat bagian mana yang menjadi fokus pemberitaan dan bagian mana yang tidak tersorot sehingga dapat menjadi sebuah pemberitaan dalam media. Penelitian ini akan meneliti pada pembingkai pesan, termasuk bagaimana media menafsirkan, mengkonstruksi, serta mendeskripsikan bagaimana media meliput isu tersebut.

Tidak hanya itu, perlu diketahui tujuan peneliti memilih media online Kompas.com dan Detik.com adalah dimana media ini menjadi media dalam peringkat 5 besar paling banyak diminati oleh masyarakat, juga dalam penyebaran media

cetaknya pun terbilang luas (Pahlevi, 2022). Meski media cetak dinikmati oleh golongan masyarakat yang kurang paham dengan teknologi, namun dengan media online nya pun Kompas.com dan Detik.com tidak kalah di minati untuk para pembacanya. Kompas.com dan Detik.com gencar dalam memberitakan isu dinasti politik Jokowi, isu itu tidak terlepas dari framing yang di keluarkan media online Kompas.com dan Detik.com itu sendiri serta fakta-fakta yang ikut disertakan ke dalam berita tersebut.

Tabel 1. 1 Tabel Survei Digital News Report 2022/Visualisasi:Dhita Arimbi

Nama Data	Nilai
Detik.com	65
Kompas.com	48
CNN.com	35
Tribunnews Online	32
TVOnews Online	30
MetroTVnews.com	28
Liputan6.com	25
Okezone	23
Kumparan.com	21
Tempo.co.id	19

Berdasarkan laporan *Digital News Report 2022*, posisi teratas ditempati oleh Detik.com dan Kompas.com sebagai media online yang paling banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Detik.com menduduki peringkat pertama dengan 65% responden mengaksesnya setidaknya sekali dalam seminggu, sementara Kompas.com berada di posisi kedua dengan 48% responden yang melakukan hal serupa.

Kajian dalam penelitian ini termasuk ke dalam disiplin Ilmu Komunikasi, terutama yang berkaitan dengan studi media dan analisis framing pemberitaan. Khususnya pada kajian komunikasi massa yang membahas bagaimana media menyampaikan dan mengonstruksi informasi kepada khalayak. Dalam konteks ini atau dalam perspektif komunikasi, Dalam perspektif komunikasi, media massa memiliki fungsi yang lebih luas daripada sekadar menyalurkan informasi, yakni turut membentuk pemahaman sosial masyarakat melalui proses pemilihan dan pengemasan informasi. Lebih lanjut, penelitian ini menggunakan pendekatan analisis framing sebagai bagian dari kajian komunikasi massa dan studi media (media studies), yang berfokus pada bagaimana media membingkai suatu peristiwa. Seperti yang dijelaskan oleh Robert N. Entman, Framing merujuk pada proses penyajian realitas melalui penonjolan aspek-aspek tertentu yang dapat memengaruhi cara masyarakat memahami dan menafsirkan suatu isu. Dengan demikian, penelitian ini menggabungkan perspektif komunikasi massa, jurnalistik, dan analisis framing untuk melihat bagaimana Kompas.com dan Detik.com mengonstruksi pemberitaan terkait isu dinasti politik. Pendekatan ini digunakan untuk memahami bahwa pesan media tidak bersifat netral, Dalam proses penyusunan berita, terdapat kemungkinan adanya pengaruh sudut pandang dan kepentingan tertentu yang membentuk konstruksi informasi.

Bagaimana pemberitaan yang dibuat oleh media online Kompas.com dan Detik.com mengenai isu dinasti politik Jokowi, dan sejauh mana kedua media menunjukkan konsistensi, perspektif, atau kecenderungan untuk memahami masalah. Oleh karena itu, metode Framing digunakan untuk memeriksa isi berita yang ditampilkan media, terutama di Kompas.com dan Detik.com. Konsep Framing ini juga memperhatikan cara media online, terutama Kompas.com dan Detik.com,

menyampaikan berita tentang Dinasti Politik Jokowi. Melalui penelitian ini, pembaca diharapkan dapat memahami bagaimana media online mengemas dan merepresentasikan suatu peristiwa dalam pemberitaannya, serta bagaimana perspektif yang digunakan media turut memengaruhi konstruksi informasi yang diterima oleh masyarakat. (Rahman, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana Kompas.com dan Detik.com mengonstruksi pemberitaan mengenai isu dinasti politik keluarga Presiden Joko Widodo melalui analisis framing Robert N. Entman. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian komunikasi massa, khususnya dalam memahami proses konstruksi realitas media terhadap isu politik, sekaligus menjadi referensi bagi masyarakat dalam memahami bahwa pemberitaan media tidak hanya menyampaikan fakta, tetapi juga mengandung perspektif tertentu dalam proses penyajiannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran diatas, maka peneliti telah menentukan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana media online Detik.com dan Kompas.com melakukan pbingkaihan berita terkait isu dinasti politik keluarga presiden jokowi periode oktober 2023?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui konstruksi framing yang digunakan oleh Detik.com dan Kompas.com dalam menyajikan berita terkait isu dinasti politik keluarga Presiden Joko Widodo.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti meyakini penelitian ini akan membantu para ahli teori, praktisi, dan pembaca dalam memahami topik berita pemilu presiden, khususnya topik dinasti politik di media online Kompas.com dan Detik.com, serta dapat menjadi data dan informasi pelajar dan mahasiswa, peneliti berharap dapat memberikan wawasan baru untuk mahasiswa dan masyarakat

1. Manfaat Akademis

Secara akademis, penelitian ini diharapkan mampu memperkaya khazanah keilmuan di bidang Ilmu Komunikasi, terutama yang berkaitan dengan analisis framing dalam pemberitaan media online. Di samping itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya yang menggunakan model analisis framing Robert N. Entman.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dirancang untuk memberikan manfaat yang signifikan bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi, selain itu manfaat ilmiah untuk penelitian sejenis, juga dapat memberikan wawasan tentang bagaimana media mengemas berita dan membingkainya.

